



AKSI NYATA MODUL 1.1
PENDIDIKAN GURU PENGGERAK
KOTA SURAKARTA
ANGKATAN 4



Nama :
Benediktus Bimo Fitertika, S.Sn, M.Sn
SMP Negeri 7 Surakarta



FILOSOFI PENDIDIKAN KI HAJAR DEWANTARA

3 Konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara adalah konsep pendidikan

1. *Ing Ngarsa Sung Tuladha*

Ing Ngarsa Sung Tuladha memiliki arti di depan, maksudnya yaitu seorang pendidik harus dapat memberi teladan atau contoh. Teladan sendiri menjadi kunci keberhasilan dalam kegiatan belajar, di mana ketika seorang pendidik memiliki sikap yang baik maka siswa pun akan mengikuti sikap gurunya. Sehingga saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, maka guru harus membimbing serta memberikan arahan kepada siswa agar tujuan pembelajaran dapat dipelajari siswa dengan baik. Tanpa disadari, selama proses pembelajaran guru menjadi panutan bagi siswa, baik dari kata ataupun perbuatannya. Oleh sebab itu, selain menguasai materi pelajaran, guru juga harus memiliki pribadi baik yang dapat dicontoh.

2. *Ing Madya Mangun Karsa*

Ing Madya Mangun Karsa artinya di tengah-tengah atau di antara seseorang yang dapat menciptakan ide atau gagasan, maksudnya guru mempunyai peran penting untuk menciptakan ide dalam proses pembelajaran. Guru dapat memfasilitasi beragam metode serta strategi agar tujuan pembelajaran berhasil dicapai. Selain itu, kemampuan atau potensi yang dimiliki oleh siswa dapat berkembang dengan baik.

3. *Tut Wuri Handayani*

Tut Wuri Handayani artinya di belakang, maksudnya yaitu seorang pendidik harus berada di belakang siswa untuk memberi dorongan atau arah. Dalam hal ini, seseorang memiliki tanggung jawab dalam pekerjaannya untuk mendorong orang lain dalam mencapai tujuan secara berkelanjutan. Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru harus memberikan dorongan kepada siswa agar rajin belajar disiplin.

I. REFLEKSI DAN HARAPAN

A. Refleksi Kritis KHD

Berbudi Pekerti Luhur sesuai dengan kebudayaan luhur bangsa mengembangkan dan dunia pendidikan di Indonesia yang sesuai dengan kebudayaan serta nilai luhur bangsa yang di tanam dalam generasi muda.

Guru merupakan teladan, fasilitator dan pengajar untuk melahirkan generasi yang bermartabat, bermanfaat bagi masyarakat, berwatak luhur, serta bertanggungjawab atas hidupnya sendiri dan orang lain.

1. Menumbuhkan Daya Cipta (*Kognitif*), Daya Rasa (*Afektif*) dan Daya Karsa (*Psikomotor*)

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan Harus bisa meningkatkan daya cipta (kognitif), daya rasa (afektif) dan daya karsa (psikomotor). Ketiga daya tersebut harus tumbuh secara bersamaan tanpa ada yang dikesampingkan, karena menitikberatkan salah satu daya dapat menghambat perkembangan manusia.

Dengan menumbuhkan ketiga daya tersebut bersamaan maka proses humanisasi atau memanusiakan manusia dalam pendidikan dapat tercapai. Artinya mendidik manusia untuk mencapai kemanusiaan yang luhur tidak akan mudah goyah, pendidik harus menjadikan dirinya sebagai role model bagi siswa. tanpa adanya teladan yang baik maka proses humanisasi dalam pendidikan tidak akan tercapai

2. Membentuk pribadi yang mandiri

dengan tiga indikator yaitu bisa berdiri sendiri, tidak bergantung dengan orang lain, serta dapat mengatur dirinya sendiri. Dengan begitu, seseorang dapat mengatasi permasalahan hidupnya sendiri tanpa membawa orang lain masuk ke dalam permasalahan.

3. Relevan dengan Kehidupan

Secara umum, konsep pendidikan harus relevan dengan garis hidup guna mencerdaskan rakyat serta mengangkat martabat bangsa. Seseorang yang berpendidikan harus bisa bekerjasama dengan baik untuk memajukan Indonesia di antara negara-negara di dunia. Setiap individu harus bisa

memaksimalkan potensi yang dimiliki. Kecanggihan teknologi dapat dijadikan sarana memperluas Network serta meningkatkan wawasan global.

4. Pendidikan Selaras dengan nilai budaya lokal

Jika sistem pendidikan sesuai dengan nilai budaya lokal, guru dapat berperan kembali sebagai insan yang membimbing serta memimpin anak didik dengan lembut, untuk mengembangkan bakat, potensi dan karakteristik peserta didik.

B. Harapan Melalui Visi dan Misi pribadi

Berdasarkan dasar filosofi KHD di atas, pada akhirnya memunculkan suatu visi dan misi pribadi sebagai seorang pendidik yang berlandaskan pada nilai – nilai budi pekerti luhur.

Visi :

Pendidik yang kreatif dan Inovatif dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik dengan belajar bersama agar mampu mengalahkan tantangan perkembangan zaman menuju kemandirian dengan mengutamakan cinta kasih sayang kepada Tuhan, sesama dan mencintai lingkungan.

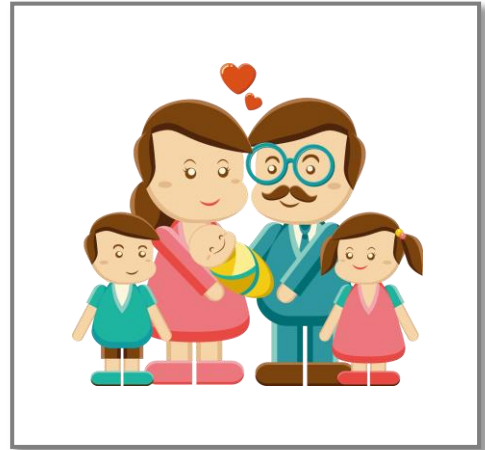
Misi :

1. Menjadi pembimbing dengan memberikan pengajaran dan materi pembelajaran peserta didik berbasis ilmu pengetahuan dan seni.
2. Menjadi fasilitator dengan ide dan gagasan yang memudahkan peserta didik memahami materi melalui kompetensi dan sikap yang baik.
3. Memberikan motivasi dan dukungan yang dapat menuntun siswa meraih keberhasilan belajarnya.
4. Pengantar menguasai Ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.



II. Relevansi dengan konteks pendidikan saat ini

Lingkungan belajar yang baik adalah integrasi semua pendukung utama untuk meraih keberhasilan sebuah pendidikan, yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan sekitarnya. Sekolah adalah bentuk formalitas interaksi belajar secara sosial. Menerapkan pembelajaran filosofi KHD dengan baik, guru akan mengantarkan interaksi sosial yang baik antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan seluruh warga sekolah dan lingkungannya baik secara fisik maupun dan non fisik. Non fisik adalah pengalaman batin hidup yang akan membawanya pada sebuah memori proses kehidupan untuk membentuk karakter.



A. Pendidikan keluarga

Menanamkan benih karakter luhur dalam jiwa peserta didik untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, mandiri belajar dan mengembangkan diri.

B. Pendidikan di sekolah

Memberikan pendidikan formal sekolah dengan kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap berbudi pekerti luhur dalam komunitas sekolah, menjalin interaksi dengan sesama teman, guru dan warga sekolah.

C. Pendidikan di lingkungan

Diharapkan dalam lingkungan sosial dan komunitas lainnya, peran pendidik dapat mengantarkan dan memberikan ruang interaksi dengan lingkungan. Lingkungan dan komunitas yang baik dan bernilai positif akan dapat mengembangkan diri untuk menjaga eksistensi pribadi yang baik. Sebaliknya dalam nilai karakter positif yang sudah tertanam dalam akan dapat membawa aura dan energi baik bersama lingkungannya untuk maju dan berkembang.



III. Refleksi Terbimbing

A. Kesempatan Belajar dan Berkembang

Banyak mengambil kesempatan dalam Diklat Bimbingan, Pendidikan dan latihan akan menambah Pengalaman dan wawasan baru untuk mengembangkan kemampuan mengajar dan menerapkannya secara langsung. Saya mendapatkan banyak manfaat setelah mempelajari filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara dan menyadarinya bahwa peserta didik merupakan objek pendidikan untuk mendapatkan haknya dalam menerima pembelajaran.

Mengikuti diklat CGP ini juga mendapat nilai – nilai luhur untuk mengembangkan diri antara lain :

- Pemahaman pendidikan yang harus berpihak pada peserta didik akan menyatukan hubungan pendidik dengan peserta didik yang berbudi luhur untuk membangun peradaban dunia baru agar menyesuaikan diri dengan perkembangan jaman dan mampu menghadapi tantangan, keduanya saling berkaitan dengan penerapan konsep trilogi *ing ngarso sung tulodha, ing madya mangun karsa dan tut wuri handayani*.
- Setiap individu harus selalu belajar sepanjang hayat agar mampu eksis dan mandiri dalam hidupnya. Belajar tidak mengenal berhenti sama halnya roda yang terus bergerak, makna filosofinya apabila roda berhenti maka kehidupan juga akan berhenti, demikian juga kehidupan untuk mencapai kemajuan maka harus terus berputar seiring dengan perkembangan yang terus berputar dan kita adalah roda itu.
- Setiap individu sesuai kodratnya berhak mendapatkan kesempatan untuk belajar demi eksistensi hidupnya, serta memperoleh hak belajar yang sama untuk memaksimalkan potensi, kreatifitas dan kecerdasan sesuai keunikannya.



B. Meningkatkan Motivasi Diri

Kekuatan dari dalam adalah kekuatan dari diri saya sendiri dalam menerapkan pengetahuan dan pengalaman baru adalah kemampuan yang saya miliki untuk menghadapi tantangan dan rintangan kehidupan. Kekuatan yang saya miliki adalah adaptasi teknologi dan rasa seni dalam menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, walaupun belum dapat maksimal dapat saya kembangkan dalam mengolah daya seni berupa cipta, rasa dan karsa. Tujuan pendidikan adalah menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dapat diterapkan untuk mencapai kesuksesan berupa material dan spiritual. Kemampuan adaptasi mengalahkan situasi sulit dalam segala kondisi adalah kekuatan yang sangat diperlukan di jaman ini.

Sarana Pendukung yang berasal dari luar juga dapat menjadi kekuatan yang menjadi penyemangat dan motivasi dalam penyediaan sarana dan prasarana penunjang dalam sebuah pembelajaran, antara lain :

1. Sarana dan sarana penunjang, misalnya komputer, link dan jaringan
2. Motivasi spiritual dan material dari pimpinan, teman dan keluarga



IV. Aksi dalam demonstrasi Pembelajaran

A. Menjalain interaksi dengan seni rupa.

Pembelajaran di masa pandemi dalam PJJ memerlukan banyak kreatifitas untuk membuat inovasi dan memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin, karena metode yang digunakan adalah *Blanded Learning*.

1. Guru adalah Pemimpin pembelajaran yang kompeten dibidangnya, dalam seni guru dituntut mampu menjalin komunikasi dengan peserta didik, dalam pembelajaran seni komunikasi belajar dilakukan melalui media video interaktif

dan mudah didapatkan oleh peserta didik sehingga dapat belajar dengan baik

2. Guru menjadi Fasilitator

Membuat ide kreatif dan inovatif untuk menguasai ilmu yang diajarkan dalam situasi kondisi apapun terlebih dalam PJJ dan *Blanded Learning*. Ide itu berupa kreatifitas dalam membuat media yang dapat disajikan dengan mudah dan sederhana.

3. Guru menjadi Motivator Utama peserta didik

Mendorong peserta didik untuk berpraktik dengan tekun, sabar dan kreatif untuk mebuat karya seni rupa dan lebih keras belajar dalam berproses seni dan mendapatkan kesenangan melalui karya seni.



B. Menjadi Guru di Masa Depan

Penerapan guru seni budaya dengan berbasis pada pemahaman belajar digital akan mengantarkan murid era generasi milineal menuju penguasaan teknologi digital pendukung keberhasilan menguasai perkembangan globalisasi dunia. Ilmu pengetahuan dan seni mutlak dikuasai oleh semua guru, Guru seni budaya yang tidak lepas dengan seni menggunakan sarana teknologi yang bersifat aplikatif berupa smart phone, komputer atau jaringan yang lain wajib dikuasai. Seni sebagai produk budaya sebagai rasa tidak lepas dengan cipta menggunakan sarana di jaman modern untuk mengekspresikannya menjadi karya yang dapat dinikmati dalam segala keterbatasan. Kreatif tidak berhenti bergerak dan inovatif tidak berhenti mencari akan menjadi ciri guru penggerak di masa depan.

V. Kesimpulan

A. Berinteraksi dengan peserta didik

1. Guru menjadi “Pemimpin pembelajaran” yang baik dengan memberikan teladan, yang meliputi teladan sikap, teladan kompetensi, dan teladan menjalin komunikasi sebagai bentuk interaksi. Bentuk hubungan itu diharapkan dapat menjadi perwujudan Among dan Asah, Asih, dan Asuh yang dapat membawa pengalaman untuk belajar sepanjang hayatnya melalui figur Ayah yang membimbing dan melindungi putra putrinya.
2. Guru menjadi “Fasilitator” melalui ide – ide kreatif dan inovatif yang mengantarkan peserta didik menguasai ilmu yang diajarkan dalam situasi kondisi apapun. Tugas guru di masa pandemi adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan dengan penyampaian materi, proses belajar dan penilaian sikap afektif, kognitif dan psikomotorik. Indikatornya Peserta didik akan dapat belajar secara nyaman karena menyenangkan dan mendapatkan hasil maksimal karena penguasaan materi.
3. Guru menjadi “Motivator” ulung dalam mendorong peserta didik untuk lebih keras belajar yang meliputi budi pekerti luhur, pengetahuan dan keterampilan untuk mengantarkannya menjadi manusia seutuhnya untuk belajar sepanjang hayat dan menghantarkannya pada buah kesuksesan.

B. Refleksi Diri dengan Perubahan

Perubahan konkret yang saya lakukan setelah memahami pemikiran Ki Hajar Dewantara adalah suatu sikap baik yang akan mendukung pribadi untuk selalu berpikir positif dan mengembangkan diri secara maksimal yang terwujud antara lain dalam :

- a. Cerdas dan tangguh dalam adaptasi teknologi
- b. Mampu membuat perencanaan kegiatan dan manage waktu dengan baik.
- c. Berkomunikasi baik dengan semua orang dengan memahami karakteristiknya
- d. Selalu kreatif dan memihak pada kepentingan murid
- e. Membuat dan menciptakan inovasi baru.

Hal yang perlu dirubah agar dapat menerapkan pengetahuan dan pengalaman baru Banyak hal yang perlu dirubah agar semua ilmu yang dikuasai dapat maksimal dikembangkan antara lain :

- a. Sikap malas yang mendominasi
- b. Cepat berpuas diri dengan raihan yang dicapai sehingga mengurangi hasil kerja keras.